

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan suatu proses yang biasa dilakukan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

##### 2.1.1 *Earning Per Share (EPS)*

###### 2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share (EPS)*

*Earning per Share (EPS)* atau laba per lembar saham adalah rasio untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan hubungan antara bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan dengan total laba bersih yang diperoleh. Bagi calon investor EPS menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan investasi diantaranya banyak alternatif yang ada (Hery, 2015: 161).

*Earning Per Share (EPS)* atau yang lebih dikenal dengan laba per saham merupakan rasio yang banyak diperhatikan oleh calon investor karena dari rasio ini dapat menunjukkan prospek pendapatan di masa yang akan datang dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh investor (Pratiwi et al., 2020). Informasi mengenai *Earning per Share (EPS)* suatu perusahaan dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan, terutama dari neraca dan laporan laba rugi. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar pula laba bersih yang akan diterima oleh para pemegang saham. Ketika permintaan saham meningkat, ini bisa menyebabkan kenaikan harga saham yang akan mempengaruhi peningkatan return saham (Tandelilin, 2017: 365).

### **2.1.1.2 Manfaat *Earning Per Share (EPS)***

Jumlah laba bersih digunakan oleh para investor dan kreditor untuk menilai seberapa menguntungkan perusahaan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan melalui *Earning per Share (EPS)*. Ketika kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga cenderung naik. Karena itu, pendapatan per lembar saham (*Earning per Share*) menjadi perhatian utama bagi pemegang saham. *Earning per Share (EPS)* memiliki pengaruh yang baik bagi suatu perusahaan karena mencerminkan kinerja perusahaan dan memberi gambaran keuntungan yang akan diperoleh investor pada periode tertentu yang berdampak pada pengambilan keputusan para investor (Suad, 2001: 317).

### **2.1.1.3 Pengukuran *Earning Per Share (EPS)***

Menurut Tandelilin (2017:374) *Earning per Share (EPS)* dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## **2.1.2 *Price Earning Ratio (PER)***

### **2.1.2.1 Pengertian *Price Earning Ratio (PER)***

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang mengukur penilaian investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, tercermin melalui harga saham yang mereka bersedia bayar untuk setiap rupiah laba yang diperoleh oleh perusahaan. PER juga mencerminkan bagaimana pasar menilai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, yang mengindikasikan seberapa besar dana yang diinvestasikan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Darmadji, 2012)

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar dengan laba per lembar saham yang diperoleh oleh perusahaan. *Price Earning Ratio (PER)* yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor terhadap kinerja prestasi perusahaan di masa yang akan datang cukup tinggi. Dengan kata lain jika nilai *Price Earning Ratio (PER)* suatu saham naik maka harga saham akan naik, begitupun sebaliknya apabila nilai *Price Earning Ratio (PER)* suatu saham rendah maka harga saham menjadi turun (Harahap, 2008:311).

#### **2.1.2.2 Manfaat *Price Earning Ratio (PER)***

*Price Earning Ratio (PER)* bermanfaat untuk menilai cara pasar menilai kinerja saham suatu perusahaan berdasarkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per sahamnya. Rasio ini juga bisa menunjukkan kepada manajemen bagaimana pandangan investor terhadap risiko serta proyeksi masa depan perusahaan. Ketika *Price Earning Ratio* naik, nilai saham juga cenderung meningkat dalam konteks laba bersih per saham. Investor sering menggunakan indikator ini untuk memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan (Prastowo & Juliaty, 2002).

#### **2.1.2.3 Pengukuran *Price Earning Ratio (PER)***

Menurut Tandelilin (2017: 320) *Price Earnings Ratio (PER)* menunjukkan sejauh mana investor bersedia membayar untuk setiap rupiah keuntungan yang

dilaporkan. Rumus untuk menghitung *Price Earning Ratio (PER)* suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap laba per lembar saham.

Rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}}$$

### **2.1.3 Price to Book Value (PBV)**

#### **2.1.3.1 Pengertian Price to Book Value (PBV)**

*Price to Book Value (PBV)* merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya. Untuk membandingkannya, dua atau lebih perusahaan harus dari satu kelompok usaha yang memiliki sifat bisnis yang sama (Sihombing, 2008: 95). *Price to Book Value (PBV)* banyak digunakan oleh investor karena, melalui rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar tingkat percaya pasar terhadap peluang perusahaan dimasa mendatang. Apabila PBV memiliki nilai yang tinggi, maka hal tersebut mencerminkan kepercayaan pasar yang tinggi terhadap peluang perusahaan dimasa mendatang.

PBV merupakan perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan menggunakan rasio ini, investor bisa mengetahui seberapa banyak *market value* suatu saham dibandingkan dengan *book value* nya. PBV memberikan gambaran potensi pergerakan harga saham dan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham itu sendiri. Saat menganalisis nilai buku, investor bisa memahami kapasitas nilai dari per lembar saham, serta membandingkan langsung dengan nilai pasar. Melalui PBV, investor bisa mengetahui seberapa

sering nilai pasar sebuah saham melebihi nilai bukunya. Setelah mengetahui PBV, investor dapat membandingkannya dengan saham lain dalam industri yang sama untuk mengetahui apakah harga saham sudah tergolong mahal atau masih murah (Trifyno, 2009: 11).

### **2.1.3.2 Manfaat *Price to Book Value (PBV)***

*Price to Book Value* dapat memberikan gambaran kepada calon investor atau pasar tentang apakah harga saham, yakni *market value* saham, sudah tergolong mahal atau masih murah, dan mampu meningkatkan nilai perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari berbagai *stakeholder*. PBV juga bermanfaat untuk memahami perspektif pasar terhadap suatu perusahaan. Jika perusahaan diterima dengan baik oleh pasar, harga sahamnya akan naik, tetapi jika pasar merasa perusahaan kurang baik, harga sahamnya akan turun.

### **2.1.3.3 Pengukuran *Price to Book Value (PBV)***

Menurut Prihadi (2008: 130) Rumus untuk menghitung *Price to Book Value (PBV)* adalah dengan membagi harga dari per lembar saham dengan nilai buku dari per lembar saham. Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

## **2.1.4 Harga Saham**

### **2.1.4.1 Pengertian Harga Saham**

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang terbentuk di bursa pada waktu tertentu, ditetapkan oleh pelaku pasar berdasarkan permintaan dan

penawaran saham yang terjadi di pasar modal (Jogiyanto, 2013: 157). Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya, apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Sartono, 2011: 192). Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah harga saham maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut (Ardiyanto et al., 2020).

#### **2.1.4.2 Jenis-jenis Harga Saham**

Menurut Widoatmodjo (2012: 126) jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga Nominal, adalah harga yang tertera dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh perusahaan untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya dari harga nominal ini sangat penting dalam saham karena dividen minimalnya seringkali dihitung berdasarkan nilai nominal.
2. Harga Perdana, harga yang ditetapkan saat saham tersebut pertama kali dicatat di bursa efek. Biasanya, harga saham pada pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Proses ini menentukan harga penjualan saham perusahaan kepada masyarakat.
3. Harga pasar, harga jual dari investor satu ke investor yang lain setelah saham terdaftar di bursa. Di sini, transaksi tidak lagi melibatkan penerbit saham atau penjamin emisi. Harga ini dikenal sebagai harga di pasar sekunder dan lebih mewakili nilai perusahaan penerbitnya, karena dalam transaksi di pasar

sekunder, jarang terjadi negosiasi langsung antara investor dan perusahaan. Harga yang biasanya diumumkan setiap hari di surat kabar atau media adalah harga pasar.

4. Harga pembukaan adalah harga yang diminta oleh pembeli atau penjual ketika pada saat jam bursa dibuka. Ada kalanya transaksi untuk suatu saham telah terjadi sejak awal hari perdagangan dengan harga sesuai yang diminta oleh pembeli dan penjual. Dalam situasi tersebut, harga pembukaan bisa menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya di mana harga pasar dapat menjadi harga pembukaan. Akan tetapi, hal ini tidak selalu terjadi.
5. Harga penutupan adalah harga yang diminta oleh pembeli atau penjual pada akhir sesi perdagangan. Dalam situasi tertentu, pada akhir sesi bursa mungkin terjadi transaksi tiba-tiba untuk suatu saham karena adanya kesepakatan antara penjual dan pembeli. Apabila hal ini terjadi, harga penutupan menjadi harga pasar. Tetapi, meskipun demikian, nilai ini tetap dianggap sebagai harga penutupan untuk hari perdagangan tersebut.
6. Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang paling tinggi yang tercapai dalam sehari di pasar saham. Harga ini bisa terjadi melalui beberapa transaksi untuk saham yang sama dengan nilai yang berbeda-beda.
7. Harga terendah sebuah saham adalah harga terendah yang dicapai selama satu hari di pasar saham. Hal ini bisa terjadi melalui beberapa transaksi pada saham yang sama dengan nilai yang berbeda-beda. Dengan kata lain, harga terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi.

8. Harga rata-rata adalah harga yang dihasilkan dari perataan antara harga terendah dan harga tertinggi suatu saham, baik dalam satu hari perdagangan di bursa maupun dalam rentang waktu tertentu yang ditentukan.

#### **2.1.4.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham selalu mengalami fluktuasi, bahkan dalam rentang waktu yang sangat singkat. Hal ini dipicu oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik berasal dari lingkungan internal perusahaan (fundamental) maupun lingkungan eksternal perusahaan (kondisi ekonomi). Brigham dan Houston (2011: 238) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi harga saham meliputi:

##### **1. Faktor Internal**

- a. Pengumuman terkait pemasaran dan penjualan produksi, seperti iklan, detail kontrak, perubahan harga, peluncuran produk baru, laporan produksi, laporan keamanan, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman terkait pendanaan, termasuk informasi mengenai ekuitas dan utang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen, yang meliputi perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan diversifikasi yang meliputi laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *takeover* oleh pengakuisisian dan diakuisisi dan laporan investasi.
- e. Pengumuman investasi yang mencakup kegiatan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.

- f. Pengumuman ketenagakerjaan seperti negosiasi, kontrak baru dan pemogokan tenaga kerja
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan meliputi peramalan laba perusahaan sebelum dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan lain-lain.

## 2. Faktor Eksternal

- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading.

### 2.1.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan Harga Saham yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.1

## Penelitian Terdahulu

No	Penelitian / Tahun / Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sari & Santoso, (2017) Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti	Variabel Independen: EPS, PBV  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: DER, NPM	<i>Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.	<i>Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017</i>
2.	Arviana & Lapoliwa, (2013) Pengaruh ROA, DER, EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Properti Di BEI Tahun 2009-2011)	Variabel Independen: EPS, PER, PBV  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: ROA, DER	<i>Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Shares (EPS) dan Price to Book Value (PBV)</i> memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return on Assets (ROA) dan Price Earning Ratio (PER)</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.	<i>Ultima Accounting Vol 5. No.2. Desember 2013</i>
3.	Rahmadewi & Abundanti, (2018)	Variabel Independen: EPS, PER	Variabel Independen: CR, ROE	PER dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.	<i>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Harga Saham		Sedangkan EPS dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.	2106-2133
4.	Firdaus & Kasmir (2021) Pengaruh <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap Harga Saham	Variabel Independen: PER, EPS Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: DER	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PER, EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham industri property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016	<i>Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 1, No. 1, Maret 2021, p. 40-57</i>
5.	Ardiyanto, Wahdi & Santoso, (2020) Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning per Share</i> dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Independen: EPS, PBV Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: ROA, ROE	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>Return On Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Sedangkan variabel <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Earning Per</i>	<i>Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya Vol. 5, No. 1, Januari 2020</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				Share (EPS) dan Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap harga saham pada indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	
6.	Saputra, Pawenang & Damayanti (2021) Pengaruh ROE, EPS dan PBV terhadap Harga Saham (Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019)	Variabel Independen: EPS, PBV  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: ROE	EPS dan PBV berpengaruh terhadap Harga Saham (Perusahaan Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019) Sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.	<i>Edunomika</i> – Vol. 05, No. 02 (2021)
7.	Permatasari, Isharijadi & Wihartanti, (2020) Pengaruh EPS, PER, dan PBV terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur	Variabel Independen: EPS, PER, PBV  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -	Hasil penelitian diketahui variabel EPS, PER dan PBV mempunyai pengaruh terhadap harga saham.	<i>Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif</i> Volume 2/ Nomor 2/ Januari 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	yang Terdaftar JII)				
8.	Putri (2018) Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Price to Book Value (PBV)</i> terhadap Harga Saham pada Industri Retail yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016.	Variabel Independen: EPS, PBV  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: -	<i>Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh terhadap harga saham pada industri retail periode 2013- 2016. Sedangkan <i>Price to Book Value (PBV)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industry retail periode 2013- 2016.	<i>J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)</i> <i>Vol.3 No.2, Oktober 2018</i>
9.	Febriyanti, Maslichah & Afifudin (2021) Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA)</i> Terhadap Harga Saham Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> Yang Listing di BEI saat Pandemi Covid 19	Variabel Independen: EPS, PBV  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: DER, ROA	Hasil penelitian menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel PBV, DER dan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor properti dan <i>real estate</i> yang listing di BEI saat pandemi Covid-19.	<i>E-JRA Vol. 10 No. 09 Agustus 2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang</i>

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10.	Aletheari & Ketut Jati (2016) Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio</i> , dan <i>Book Value Per Share</i> Pada Harga Saham	Variabel Independen: EPS, PER  Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Independen: BVS	<i>Earning per share (EPS), price earning ratio (PER), dan book value per share (BVS)</i> berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014	<i>E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1254-1282</i>

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Meningkatnya pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai pasar modal sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi saham. Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan oleh calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi adalah harga saham. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang terbentuk dari permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal pada waktu tertentu. Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Hal ini memberikan informasi tentang bagaimana pasar menilai kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Sementara perusahaan menerbitkan saham untuk mendapatkan tambahan dana dari pasar modal untuk mendukung operasional perusahaan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah faktor fundamental. Menurut Tandelilin (2010: 338) analisis fundamental

merupakan analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya menganalisis perusahaan yang menerbitkan sekuritas untuk menentukan keuntungan atau kerugian bagi investor. Faktor-faktor fundamental yang dapat dianalisis diantaranya meliputi data keuangan dalam laporan keuangan, seperti rasio keuangan perusahaan, yang memberikan gambaran tentang perkembangan perusahaan kepada investor atau pemegang saham. Selain itu, kinerja keuangan juga mempunyai peran dalam menetapkan harga saham, karena apabila kinerja keuangan perusahaan meningkat maka cenderung akan mengakibatkan kenaikan harga saham, begitupun sebaliknya

Dari pengertian analisis fundamental, investor dapat menganalisis suatu perusahaan dengan menggunakan analisis rasio. Ini memungkinkan investor mengevaluasi apakah perusahaan tersebut merupakan pilihan investasi yang baik atau tidak. Dengan membandingkan rasio keuangan antara perusahaan yang bergerak di bidang yang sama, investor dapat menentukan investasi mana yang paling menguntungkan. Hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi yaitu dilihat dari harga saham yang dapat dipengaruhi oleh *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Price to Book Value (PBV)*.

*Earning per Share (EPS)* adalah rasio yang menunjukkan laba per lembar saham, digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang bisa dibagikan kepada pemegang

saham berdasarkan jumlah lembar saham yang diinvestasikan. Jika nilai EPS tinggi akan menarik minat lebih banyak investor untuk berinvestasi, maka harga saham pun ikut meningkat (Kasmir, 2013: 151).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap harga saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2021) yang menyatakan bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian menurut Putri (2018) menyatakan hal yang sama bahwa *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tingginya nilai EPS menandakan peningkatan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah bunga dan pajak. Ini dapat menarik minat lebih banyak investor untuk membeli saham perusahaan, yang akan menyebabkan meningkatnya harga saham (Sari & Santoso, 2017). *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan jumlah laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham. Jika nilai EPS tinggi, itu mengindikasikan jumlah laba yang lebih besar untuk dibagikan kepada pemegang saham. Tingkat EPS yang tinggi atau rendah sangat mempengaruhi pergerakan harga saham, artinya *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham (Ardiyanto et al., 2020)

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang terjadi karena hubungan antara harga saham perusahaan dengan *Earning Per Share (EPS)*. Rasio ini memberikan gambaran kepada investor tentang nilai suatu perusahaan. *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan ekspektasi pasar dan merupakan harga yang harus dibayar per unit pendapatan saat ini (atau yang diharapkan di masa mendatang, tergantung pada situasi). *Price Earning Ratio (PER)* adalah rasio yang

membandingkan harga saham dengan *Earning Per Share* (laba bersih per lembar saham). Investor menggunakan PER sebagai rasio untuk menilai harga saham suatu perusahaan (Fahmi, 2014: 83).

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Kasmir (2021) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian menurut Aletheari & Ketut Jati (2016) *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor sangat memperhatikan PER saat membuat keputusan investasi karena PER yang tinggi mencerminkan pertumbuhan harga saham perusahaan yang tinggi dan prospek pertumbuhan yang positif. PER mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh laba. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik (Rahmadewi & Abundanti, 2018)

*Price to Book Value (PBV)* adalah salah satu metode untuk menilai suatu saham, menentukan apakah saham tersebut mahal atau murah. Menurut Astuti et al., (2018) ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dalam analisis investasi. Pertama, nilai buku cenderung stabil, sehingga bagi investor yang kurang percaya terhadap perkiraan arus kas, nilai buku menjadi cara paling sederhana untuk perbandingan. Kedua, adanya standar akuntansi yang relatif standar di antara perusahaan-perusahaan memungkinkan perbandingan PBV antara berbagai perusahaan, yang pada akhirnya memberikan indikasi apakah nilai perusahaan *under* atau *over valuation*. PBV sering dipilih oleh

investor karena melalui rasio ini, mereka dapat mengetahui sejauh mana pasar mempercayai prospek perusahaan di masa depan. Jika PBV tinggi, maka hal tersebut mencerminkan kepercayaan pasar yang meningkat terhadap prospek perusahaan ke depannya.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *Price to Book Value (PBV)* terhadap harga saham, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap harga saham. Kemudian menurut Saputra et al., (2021) juga menyatakan bahwa *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh positif terhadap harga saham. PBV mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan berhasil menjalankan perusahaannya dan mengelola sumber daya, yang tercermin dalam harga saham pada akhir tahun. Semakin tinggi PBV, akan meningkatkan harapan investor untuk meraih keuntungan lebih besar. PBV yang baik adalah saat nilainya melebihi satu, yang mengindikasikan bahwa harga saham di pasar lebih tinggi daripada nilai yang diumumkan oleh perusahaan. Semakin tinggi PBV, akan mengakibatkan kenaikan harga saham karena harga jual saham perusahaan terus meningkat dibandingkan dengan nilai bukunya. Ketika nilai jual saham terus naik di pasar, minat investor untuk membeli saham tersebut juga meningkat karena potensi keuntungan saat menjual saham (*capital gain*). Permintaan yang meningkat terhadap saham suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga saham tersebut. Artinya *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap harga saham (Arviana & Lapoliwa, 2013).

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham PT Lippo Karawaci Tbk.
- H2 : *Price Earning Ratio (PER)* berpengaruh terhadap harga saham PT Lippo Karawaci Tbk
- H3 : *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh terhadap harga saham PT Lippo Karawaci Tbk